

SURVEI INTENSITAS MENULIS *CAPTION* DI *INSTAGRAM* MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UHAMKA

(*CAPTION WRITING INTENSITY SURVEY ON INSTAGRAM BY PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA'S STUDENTS AT FKIP UHAMKA*)

**Ummul Qura¹
Nini Ibrahim²
Fauzi Rahman³**

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UHAMKA, ummul_qura@uhamka.ac.id, nini_ibrahim@uhamka.ac.id

³Universitas Indraprasta PGRI, fauzierachman20@yahoo.com

Abstract

Caption Writing Intensity Survey on Instagram by Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia's Students at FKIP UHAMKA. In their daily life, students often use Instagram, both in reading other people's statuses and in writing captions for themselves. Therefore, this study aims to determine the intensity of writing Instagram captions for the students of Indonesian Language and Literature Education at FKIP UHAMKA. This research method uses a quantitative survey approach with a descriptive survey through a Cross Sectional Study research design. The results of show that on the indicator of appreciation, and the frequency indicator of the intensity of using Instagram, the data shows that most students are at a high intensity in their daily operations and writing captions on Instagram accounts.

Keywords: Instagram, intensity, caption, UHAMKA students

Abstrak

Survei Intensitas Menulis *Caption* di *Instagram* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA. Dalam kesehariannya, mahasiswa sering menggunakan *Instagram*, baik dalam membaca status orang lain maupun dalam menulis *caption* dirinya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas menulis *caption Instagram* Mahasiswa PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) FKIP UHAMKA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei *survey deskriptif* melalui rancangan penelitian *Cross Sectional Study*. Hasil penelitian terlihat bahwa pada indikator penghayatan, dan indikator frekuensi dalam intensitas menggunakan *Instagram*, data-data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada intensitas yang tinggi dalam kesehariannya mengoperasikan dan menulis *caption* di akun *Instagram*.

Kata-kata kunci: Instagram, intensitas, caption, mahasiswa UHAMKA

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis mahasiswa tidak dapat diperoleh dengan instan. Terdapat prosedur kompleks perlu dilakukan guna menghasilkan suatu tulisan yang baik (Huda, 2018;

Surangga, 2017; Aeni & Lestari 2018). Suatu cara yang mudah dalam belajar menulis ialah dengan pembiasaan menulis dan pembudayaan membaca (Zulkifli dkk., 2020). Pembiasaan menulis tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan mengintegrasikan aktivitas sehari-hari dengan kemampuan menulis yang dimilikinya (Amilia, 2018). Salah satu pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan menulis *caption* (keterangan) pada media sosial *Instagram*.

Dalam kesehariannya, mahasiswa sering menggunakan *Instagram*, baik dalam membaca status orang lain maupun dalam menulis *caption* dirinya (Alqiva & Gautama, 2021). Ketika menulis keterangan (*caption*), seorang mahasiswa juga dituntut agar dapat mengilustrasikan suatu gambar atau foto melalui tulisan yang notabene membutuhkan penguasaan kosa kata dan organisasi teks yang baik (Jayanti, 2020, hlm. 16). Dengan menulis *caption Instagram* tersebut, tentunya dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas tulisan mahasiswa dengan sendirinya.

Proses menulis *caption* ini bisa dilakukan dalam tempo yang sedikit sehingga mahasiswa dapat menerapkan dan meningkatkan keterampilan menulisnya tanpa banyak menyita waktu. Maraknya penggunaan *Instagram*, khususnya dalam menulis *caption* pada kalangan remaja adalah suatu efek yang diakibatkan dari kemutakhiran teknologi informasi. Saat ini, informasi apapun dapat disebar melalui telepon pintar yang mudah dibawa kemana saja (Jayanti, 2020, hlm. 17). Pemanfaatan penulisan *caption* pada *Instagram* ini dengan sendirinya dapat menunjang proses pembelajaran menulis di kelas (Hadi, 2019; Ayutiani, 2018).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin menyurvei kegiatan menulis *caption* pada media sosial *Instagram* dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA. Fenomena menulis *caption* di *Instagram* ini berkembang dan semakin marak. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengkaji wujud tulisan di dalam *caption Instagram* Mahasiswa FKIP UHAMKA. Hal ini dilakukan penulis karena belum pernah dikupas oleh penelitian terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Menulis Deskripsi

Kegiatan berpikir yang dikorelasikan dengan kegiatan bernalar dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan menulis. Penggunaan bahasa di dalam kegiatan menulis adalah refleksi pemikiran yang dituangkan oleh penulis. Menulis adalah suatu bidang keterampilan yang khusus untuk menciptakan hubungan dengan orang lain dan sebagai wakil dari penulis dalam menghadapi orang lain (Syamsuddin, 2011).

Keterampilan menulis mencakup beberapa kompetensi seperti menganalisis pernyataan, menyusun/mengorganisasi pernyataan pendukung, mereviu ulang, hingga melakukan suntingan terhadap tulisan (Alsamdani, 2010). Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi membuat mahasiswa tidak hanya menulis untuk sekadar menyusun kalimat, tetapi dituntut agar dapat merefleksikan ide secara benar dan tepat. Pembelajaran kemampuan menulis ini selalu dititikberatkan pada beberapa capaian aspek seperti isi tulisan, organisasi tulisan, kosakata, dan kaidah ejaan (Brown, 2007).

Suatu jenis menulis karangan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah menulis deskripsi. Deskripsi merupakan suatu wujud tulisan yang merepresentasikan sesuatu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan tulisan deskripsi, pembaca akan mengalami proses imaji/citraan seperti melihat, mencium, merasakan, hingga mendengar (dalam imajinasinya) terkait apa yang dituliskan oleh si penulis.

Caption Instagram

Instagram adalah suatu media sosial (dalam bentuk aplikasi digital) yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan bertukar informasi. *Instagram* menyediakan layanan

kepada pengguna untuk mengunggah foto, gambar, dan video, serta menambahkan keterangan (*caption*) sebagai informasi tambahan terkait objek yang diunggah tersebut (Jayanti, 2020, hlm. 17).

Dalam hal ini, Instagram menyediakan layanan baru untuk berkomunikasi di dunia virtual melalui foto dengan fitur yang memungkinkan penggunanya menyampaikan gagasan/kalimat melalui judul atau *caption* sehingga membantu pengaksesnya menambah wawasan tentang ilmu kebahasaan dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar (Wati, 2018, hlm. 4). Kata *caption* berkembang seiring menajaknya aplikasi media sosial Instagram di masyarakat. *Caption* di dalam *Instagram* tidak dapat dilepaskan dari objek foto/gambar yang diunggah. *Caption* merupakan suatu tulisan (dapat berwujud teks panjang atau pendek) sebagai keterangan penjelas foto atau gambar. *Caption* ini terletak di bawah foto yang diunggah. Hal ini dipertegas juga oleh Rosdiana (2019, hlm. 69), *caption* merupakan suatu tulisan singkat yang bertujuan menambahkan penekanan makna selain visualisasi pesan yang sudah nampak melalui foto.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang terikat pada suatu waktu dan hasilnya dapat berubah tergantung pada perubahan waktu tertentu (Olsen & George, 2004). Sasaran penelitian ini yaitu mahasiswa semester satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UHAMKA tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri atas beberapa kelas.

Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif yang berwujud angka (persentase). Pencarian persentase diperoleh dari hasil kuesioner yang diteliti, disusun, disajikan, dianalisis dalam bentuk diagram. Hasil persentase yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai tujuan penelitian dalam bentuk temuan-temuan.

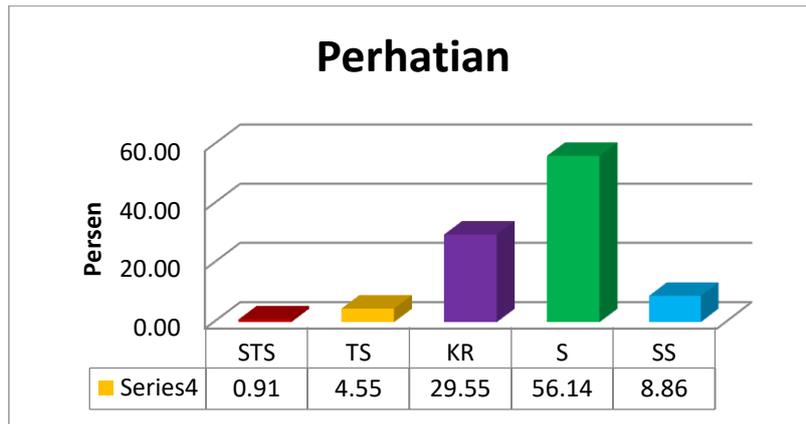
Skala pengolahan data yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala ini menunjukkan nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mencapai skor total (Ruslan, 2003: 186). Kategori jawaban berjumlah lima, yang nantinya instrumen tersebut akan menghasilkan skor bagi anggota sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

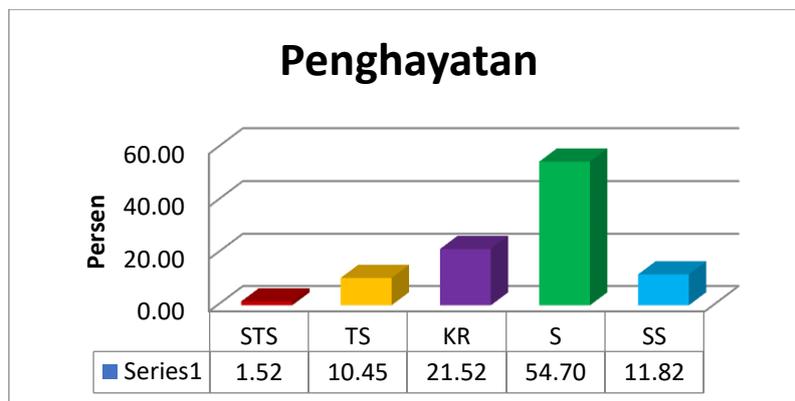
Intensitas Menulis *Caption*

Hasil survei per indikator terdiri atas indikator perhatian, indikator penghayatan, dan indikator frekuensi dalam intensitas menggunakan *Instagram*. Data-data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada opsi setuju dalam kesehariannya mengoperasikan akun *Instagram*.

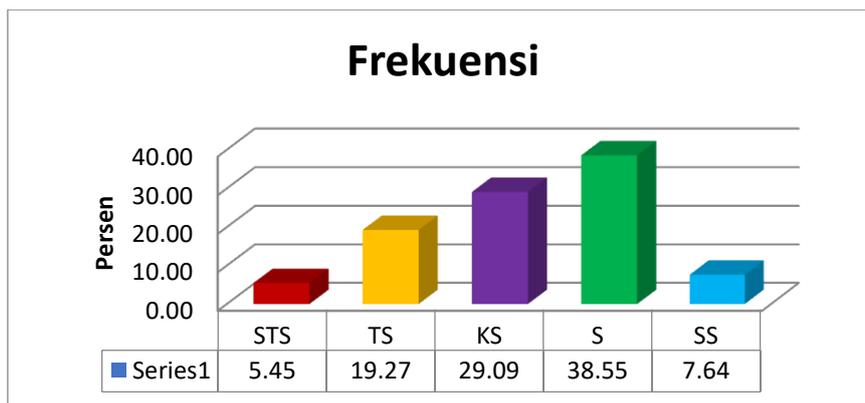
Pertama, pada indikator perhatian terhadap *caption Instagram* yang muncul dari akun-akun orang lain, hasil akumulasi survei menunjukkan bahwa secara dominan atau sebanyak 56,14% mahasiswa berada pada poin setuju bahwa mereka menaruh perhatian yang cukup tinggi terhadap keterangan-keterangan di terhadap *caption* orang lain yang beredar di *Instagram*. Aspek perhatian ini meliputi ketertarikan terhadap menulis *caption*, fitur *Instagram* yang menarik, kesempatan menulis *caption*, karena dilakukan juga oleh orang lain, tingkat kejenuhan/kebosanan, dan kesenangan dalam menulis *caption*. Sisanya, sebanyak 29,55% merasa kurang setuju, 8,86% sangat setuju, 4,55% tidak setuju, dan 0,91 sangat tidak setuju. Hasil prosentase ini menunjukkan perhatian mahasiswa PBSI UHAMKA terhadap menulis *caption* di *Instagram* relatif tinggi/dominan. Data dapat dilihat pada grafik berikut.



Kedua, pada indikator penghayatan dalam menyikapi *caption-caption* di *Instagram* seperti: manfaat yang didapat saat menulis dan membaca *caption*, perkembangan informasi yang terdapat di *caption*, penghayatan dalam menulis di *Instagram*, efek yang ditimpulkan oleh *caption*, hingga tata kata saat menulis *caption* di *Instagram*, data menunjukkan secara dominan sebanyak 54,70% mahasiswa merasa setuju bahwa mereka memiliki penghayatan dalam memperhatikan *caption* di *Instagram*. Sisanya, sebanyak 21,52% mahasiswa menyatakan kurang setuju, 11,82% menyatakan sangat setuju, 10,45% tidak setuju, dan 1,52% menyatakan sangat tidak setuju. Data tersebut menggambarkan bahwa penghayatan mahasiswa terhadap penulisan dan pembacaan *caption* di *Instagram* relatif tinggi atau dominan. Data tentang penghayatan mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Ketiga, Kedua, pada indikator frekuensi dalam menulis dan mengakses *caption-caption* di *Instagram* seperti: waktu akses *Instagram*, waktu menulis *caption*, membagikan tulisan di *Instagram*, intensitas membaca dan menulis *caption*, hingga keseringan menulis di *Instagram*, data menunjukkan secara dominan sebanyak 38,55% mahasiswa merasa setuju bahwa mereka memiliki frekuensi yang tinggi terhadap menulis dan membaca *caption* di *Instagram*. Sisanya, sebanyak 29,09% mahasiswa menyatakan kurang setuju, 19,27% menyatakan tidak setuju, 7,64% sangat setuju, dan 5,45% menyatakan sangat tidak setuju. Data tersebut menggambarkan bahwa frekuensi mahasiswa terhadap penulisan dan pembacaan *caption* di *Instagram* relatif tinggi atau dominan. Data tentang frekuensi mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Bentuk *Caption Instagram* Mahasiswa PBSI FKIP UHAMKA

Berdasarkan hasil analisis terhadap bentuk *caption* (keterangan) di akun *Instagram* sampel mahasiswa PBSI FKIP UHAMKA, didapat hasil bahwa sebagian besar mahasiswa PBSI menuliskan *caption* dalam bentuk kata-kata syair (puisi, kata mutiara, potongan puisi). Keterangan yang dituliskan oleh mahasiswa mengiringi lampiran foto yang diunggah (*upload*) di *Instagram* masing-masing. Meskipun mayoritas mahasiswa menggunakan keterangan berbentuk syair dan puisi dalam setiap *caption*-nya, namun terdapat juga beberapa mahasiswa yang tidak menulis keterangan, atau menuliskan keterangan dalam bentuk yang lain. Berikut dijabarkan persentasi bentuk tulisan *caption Instagram* mahasiswa PBSI FKIP UHAMKA.

Tabel 1. Data bentuk *caption* mahasiswa PBSI FKIP Uhamka

No	Bentuk <i>Caption</i>	Persentase
1	Puisi lengkap	25%
2	Potongan puisi/syair	30%
3	Kata-kata mutiara	20%
4	Kalimat narasi	10%
5	Teks berbahasa asing	5%
6	Kata/Frasa	5%
5	Tanpa keterangan jelas	5%

Dominannya keterangan berbentuk syair atau puisi di dalam setiap unggahan mahasiswa PBSI UHAMKA disebabkan oleh latar belakang keilmuan mahasiswa di bidang bahasa dan sastra. Bidang ilmu tersebut memang memberikan kompetensi kepada para mahasiswa dalam mengelola tata bahasa dan kesusastraan sehingga sebagian besar mahasiswa mampu mencipta suatu tulisan.

Tulisan-tulisan yang dapat diproduksi oleh mahasiswa PBSI UHAMKA meliputi puisi, syair singkat, kata-kata mutiara (*Quote*), teks narasi, dan teks-teks lain yang merepresentasikan pemikiran dan ide yang muncul saat mereka hendak menuliskan *caption* pada akun *Instagram* mereka masing-masing. Tulisan yang mereka tuangkan tentu merupakan hasil kontemplasi yang mereka lakukan sebelumnya. Tulisan adalah gambaran pemikiran penulis. Berikut adalah contoh-contoh *caption* (keterangan) yang mahasiswa PBSI FKIP UHAMKA tuliskan di dalam akun mereka.



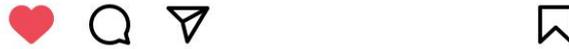
Gambar 1. Contoh *caption* syair/puisi (1)



Gambar 2. Contoh *caption* syair/puisi (2)



Gambar 3. Contoh *caption* syair/puisi (3)



Disukai oleh jaeuyn dan 125 lainnya

putrich99 Pada dasarnya mereka yang datang tujuannya hanya untuk pergi.

26 Agustus 2020 · Dibuat dengan Efek

Gambar 4. Contoh *caption* syair/puisi (4)

Gambar 1 sampai gambar 4 di atas menunjukkan beberapa sampel *caption* pada akun *Instagram* milik mahasiswa PBSI FKIP UHAMKA. Keterangan-keterangan yang dibuat dalam gambar tersebut menunjukkan bentuk puisi. Disebut puisi atau syair karena kata-kata yang disusun memiliki nilai estetis dengan gaya bahasa yang diatur sehingga memunculkan imaji bagi pembaca. Imaji atau citraan dalam puisi adalah suatu unsur pembangun jiwa yang terdapat di dalam teks puisi. Imaji dapat saja berupa perasa, penciuman, penglihatan, pengecap, dan pendengaran (Desman dkk., 2019). Seperti pada contoh pada gambar 1, terdapat larik berbunyi, “*Ketika kau menghadapkan punggungmu kepadaku*” menunjukkan imaji penglihatan di mana si penulis mengimajinasikan bahwa dia melihat ada seseorang yang tengah menghadapkan punggung kepadanya. Puisi menunjukkan gambaran perasaan yang dituliskan (Noortyani dkk., 2021).



Disukai oleh maskeyling dan 30 lainnya

dinaputriang Kemarin pas keliling ke keluarga semuanya pada bilang "dina udah gede jadi gadapet THR yaa" justru yang udah gede yang butuh THR pak, bu, om, tante 😭😭

noviainasafitri Betul skli 😭

dinaputriang @noviainasafitri 😭

Gambar 5. Contoh *caption* teks naratif

Berbeda dengan contoh *caption* pada gambar 5, teks menunjukkan wujud penceritaan (narasi). Hal tersebut dapat terlihat pada bentuk teks yang menggambarkan kegiatan yang dituliskan oleh mahasiswa dengan menunjukkan aspek waktu ‘kemarin’. Teks narasi adalah suatu tulisan yang disusun secara kronologis (Hatmiati, 2013). Kronologi dapat ditunjukkan dengan menggunakan pemilihan kata-kata penunjuk waktu untuk merunut suatu peristiwa (Mahliana, 2019).



Gambar 6. Contoh *caption* teks berbahasa asing

Selain bentuk teks puisi/syair dan teks narasi, banyak juga mahasiswa yang membuat tulisan menggunakan bahasa asing, biasanya bahasa Inggris. Walaupun mahasiswa PBSI UHAMKA adalah mahasiswa dengan bidang ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka pun mampu menggunakan bahasa asing. Bahasa Asing tentu dibutuhkan dalam kompetisi di era global seperti sekarang. Di samping harus tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib, mahasiswa sebagai kaum intelektual juga harus menguasai paling tidak satu bahasa Internasional PBB, yaitu bahasa Inggris. Tanpa penguasaan terhadap bahasa asing, kompetisi masyarakat di zaman global dan digital seperti sekarang akan terasa sulit.



Gambar 7. Contoh *caption* teks frasa/kata

Terakhir ada pula teks yang berebentuk penggalan-penggalan frasa seperti pada gambar 7. Kemungkinan seorang penulis *caption* hanya menuliskan suatu kata/frasa pada akun *Instagram*-nya adalah: 1) karena sengaja sebagai judul gambar yang diunggah, 2) sebagai pesan tersirat; dan 3) terkadang mahasiswa kebingungan untuk menulis *caption* di *Instagram*. Meskipun begitu, kata-kata atau frase yang dituliskan sebagai *caption* singkat tersebut biasanya telah merepresentasikan kegiatan mereka atau pemikiran mereka. Dalam gambar 7, penulis memberikan keterangan sebagai pesan tersirat. Terdapat tulisan “Dilarang Berdiri” pada gambar, tetapi terdapat kaki seseorang yang tengah berdiri di tulisan itu. Dengan *caption* “Sebuah Kultur”, penulis memberikan sindiran bahwa melanggar peraturan adalah suatu budaya di Indonesia. Terdapat *quote* terkenal yang sampai saat ini sering didengar yaitu, “Peraturan dibuat untuk dilanggar”. Kata-kata tersebut tentunya sesuai dengan kondisi unggahan *Instagram* pada gambar 7.

Di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mahasiswa diberikan mata kuliah Pengkajian Puisi/Kajian Puisi. Di dalam mata kuliah tersebut, para mahasiswa diberikan materi-materi tentang pengkajian dan penciptaan. Oleh karena itu, kompetensi dalam mencipta karya puisi dan syair telah melekat di dalam diri mereka. Di sisi lain, mata kuliah-mata kuliah kesastraan lainnya seperti sejarah sastra, teori sastra, dan sebagainya cukup menunjang jiwa kesastraan mahasiswa. Berikut contoh-contoh keterangan (*caption*) mahasiswa PBSI FKIP Uhamka yang bernuansa syair dan puisi.

Akan tetapi, meskipun sebagian besar mahasiswa berkompetensi untuk mencipta puisi, tidak selalu keterangan di dalam unggahan akun *Instagram* mereka menunjukkan kompetensi mereka. Terdapat pula sebagian mahasiswa yang tidak menunjukkan keterangan itu di unggahannya. Sebagian kecil, ada yang sekedar menuliskan kalimat narasi, teks deskripsi berbahasa asing, bahkan unggahan yang tidak diberikan keterangan yang jelas/tanpa keterangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei per indikator yang terdiri atas indikator perhatian, indikator penghayatan, dan indikator frekuensi dalam intensitas menggunakan *Instagram*, data-data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada opsi setuju dalam kesehariannya mengoperasikan akun *Instagram*. Pertama, perhatian mahasiswa PBSI UHAMKA terhadap menulis *caption* di *Instagram* relatif tinggi/dominan. Data dapat dilihat pada grafik berikut. Kedua, penghayatan mahasiswa terhadap penulisan dan pembacaan *caption* di *Instagram* relatif tinggi atau dominan. Data tentang penghayatan mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut. Ketiga, Kedua, frekuensi mahasiswa terhadap penulisan dan pembacaan *caption* di *Instagram* relatif tinggi atau dominan. Data tentang frekuensi mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut.

DAFTAR RUJUKAN

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi bandung. *Semantik*, 7(1).

- Alqiva, A., & Gautama, M. I. (2021). Representasi Diri Melalui *Instagram* oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 542-554.
- Alsamadani, H. A. (2010). The Relationship between Saudi EFL Students' Writing Competence, L1 Writing Proficiency, and Self-regulation. *European Journal of Social Sciences*, 16(1).
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktis dan ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1).
- Ayutiani, D. N., & Putri, B. P. S. (2018). Penggunaan akun *Instagram* sebagai media informasi wisata kuliner. *PRofesi Humas*, 3(1), 39-59.
- Brown, D. (2008). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi kelima). Terjemahan oleh Noor Choliz & Yusi Arianto Pareanom. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Desman, M., Widodo, M., & Riadi, B. (2019). Imaji Pada Kumpulan Puisi Kita Hanya Pohon Karya Isbedy Stiawan Zs dan Rancangannya. *JBSP*. 7(2).
- Hadi, M. J. (2019). Enam Kebiasaan Strategis Untuk Meningkatkan Kemampuan Penulis Pemula: Perspektif Teori Dan Praktik. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(2), 359-363.
- Hatmiati, H. (2013). Peranan Menulis Jurnal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi (Role Of Journal Writing To Enhance Narrative Writing Ability). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 3(2), 271-279.
- Huda, M. (2018). Blended learning: Improvisasi dalam pembelajaran menulis pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 117-130.
- Jayanti, L. (2020, November). Penggunaan Media *Instagram* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Penyerta Gambar atau *Caption Text* Pada Siswa Kelas XII KI 3 SMK Negeri Kabuh. In *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia* (Vol. 1, No. 1, pp. 15-33).
- Jayanti, L. (2020, November). Penggunaan Media *Instagram* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Penyerta Gambar atau *Caption Text* Pada Siswa Kelas XII KI 3 SMK Negeri Kabuh. In *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia* (Vol. 1, No. 1, pp. 15-33).
- Mahliana, M. (2019). Struktur Narasi Perkawinan Adat Banjar di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *JBSP*. 9(1), 36-45.
- Noortyani, R., Zulkifli, Rahmawati, R. (2021) *Struktur Dan Nilai Didaktis Pada Puisi Bertema "Belajar Daring" Karya Siswa Kelas X Di Smks Unggulan Husada Banjarmasin (Structure And Didactic Value In The Themed Poetry Of "Online Learning" By Class X Students At Smks Unggulan Husada Banjarmasin)*. *JBSP*. 11(2) 301-318.

- Olsen, C., & St George, D. M. M. (2004). Cross-sectional study design and data analysis. *College entrance examination board*, 26(03), 2006.
- Rosdiana, L. A. (2019). Ketidakefektifan Kalimat Pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Literasi*, 9(2), 67-78.
- Ruslan, R. (2008). Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Syamsuddin. (2011). Dari Ide-Bacaan-Simakan Menuju Menulis Efektif. Bandung: Geger Sunten.
- Wati, O. A. (2018). Instagram Sebagai Media Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar.
- Zulkifli, Noortyanti, R., Arsyana, G.P.P. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Bertema Sungai Denganmetode Karya Wisata Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin (Ability To Write Poetry Theme River Using Works Method The Class X Student Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin). *JBSP*, 10(2), 219-242